

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan umumnya ditentukan oleh kemampuan manajemen untuk melihat kemungkinan dan kesempatan yang akan terjadi pada masa datang. Perencanaan masa depan perusahaan merupakan tugas dan tanggung jawab manajemen, agar segala kemungkinan dan kesempatan yang akan terjadi tersebut dapat diketahui dari saat ini.

Perusahaan berusaha menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya dengan salah satu tujuan untuk berkembang dan tetap mampu untuk mempertahankan eksistensinya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam kesehariannya perusahaan haruslah dapat mengelola dan menempatkan sumber – sumber ekonomi dengan baik.

Perusahaan dalam melaksanakan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan. Sebelum berbicara dalam masalah biaya produksi, maka akan dikemukakan pengertian tentang biaya dan produksi itu sendiri.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 1991).

Pengertian produksi secara umum adalah kegiatan organisasi/ perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*Finished Goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya (Rony dan Helmi, 1990). Biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual disebut biaya produksi.

Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi merupakan komponen harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau memproduksi suatu produk.

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penentuan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis.

Dewasa ini, persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan bersaing untuk mendapatkan konsumen sebanyak mungkin. Hal itu menuntut adanya manajemen yang baik yang mempunyai pandangan dan sikap profesional untuk memajukan serta meningkatkan usahanya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah menetapkan harga jual produk dengan tepat, namun tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya persaingan ini dapat membawa dampak negatif atau positif bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah jika perusahaan mampu bersaing dan produk yang dihasilkan bisa bertahan dan menyaingi produk lain di pasar maka perusahaan di anggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan produk yang dihasilkan akan lebih dikenal oleh masyarakat. Dampak negatifnya adalah jika perusahaan tidak mampu menyaingi perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sejenis maka perusahaan akan kehilangan konsumen (Budiono, 2006: 1).

Apabila perusahaan mampu mengantisipasi dampak yang terjadi dalam persaingan ekonomi saat ini, maka perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Secara umum tujuan perusahaan selain untuk

menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, perusahaan juga bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai - nilai perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan Hidup perusahaan di masa yang akan datang (Suad Husnan, 2004 : 5).

Dalam mencapai tujuan itu suatu perusahaan perlu meningkatkan produktifitas, kualitas produk dengan harga jual yang ideal dan terjangkau daya beli konsumen. Hal ini merupakan satu faktor keberhasilan perusahaan dalam peraturan ekonomi. Dalam menentukan kebijakan perusahaan salah satu yang penting adalah kebijakan penentuan harga jual yang dapat disebabkan penetapan harga jual sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Penetapan harga jual bertujuan agar harga yang baru mencerminkan biaya saat ini atau masa depan, kondisi pasar, reaksi pesaing dan laba yang diinginkan. Oleh sebab itu perlu di tentukan metode yang ideal yang sesuai dengan kondisi pasar (Rofik, 2006 : 1).

Menurut Mulyadi (2010), dalam kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produksi yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP).

Penentuan pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. (Batubara, 2013).

Harga pokok produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Perusahaan akan kesulitan

dalam menentukan harga jual produknya jika tidak mengetahui berapa harga pokok produksinya.

Dalam proses produksi, sebuah perusahaan manufaktur harus dapat menentukan pengeluaran berbagai macam biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya beraneka ragam inilah yang akan menjadi harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat pula.

Untuk menentukan harga jual suatu produk tidak lepas dari perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya produksi itu terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketepatan penghitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena harga pokok produksi mempengaruhi harga jual yang ditawarkan kepada konsumen. Penghitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga pokok produksi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Setiap perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan metode penentuan harga produksi. Hal itu dikarenakan setiap perusahaan manufaktur memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan produk maupun cara proses produksinya.

Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah

satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2010:16).

Perusahaan Roti Netral merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri pembuatan roti. Tahun 2009 Ibu Eni mulai merintis bisnis roti bolu dengan modal awal sekitar Rp.1.500.000,00 Dengan modal usaha tersebut Ibu Eni (47) beserta ke dua anaknya Yanto (25), Lia Sari (23) membuat roti bolu dan proses produksinya masih sangat manual. Usaha ini didirikan oleh Ibu Eni yang berlokasi di Jalan PB Sudirman Bondowoso. Perusahaan Roti Netral menghasilkan berbagai macam produk roti yaitu roti kering, roti bolu gulung, dan katering. Dalam memproduksi roti kering dan katering dilakukan berdasarkan pesanan dari pembeli, sedangkan roti bolu diproduksi secara massa untuk memenuhi persediaan di gudang dan dijual ke konsumen. Dalam perhitungan harga pokok produksi untuk roti bolu menggunakan metode harga pokok full costing. Roti bolu merupakan obyek dari penelitian ini karena roti bolu adalah jenis roti yang paling banyak diproduksi dan menjadi produk unggulan perusahaan, Dibantu oleh 59 orang tenaga produksi, saat ini bisnis roti Netral kapasitas terpasang 24.000 roti perhari kapasitas terpakai sedikitnya 4.000 roti dalam sehari. “Sampai hari ini kendala kami adalah memproduksi dalam kapasitas besar untuk pasar yang lebih besar, target produksi adalah 24.000 per hari selama ini masih mampu terpakai 60% dari kapasitas terpasang. Dari bisnis Roti Netral yang dijalankan Ibu Eni bersama ke dua anaknya setiap bulannya bisa mengantongi omzet sekitar Rp 300 juta. “Segmen pelanggan Roti Netral seperti misalnya beberapa instansi pemerintahan maupun BUMN, pondok pesantren,

komunitas yang ada di sekitar Kabupaten Bondowoso. Jangkauan pemasaran masih di area bondowoso dan sekitarnya.

Berdasarkan survey di perusahaan Roti Netral, menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok produknya menggunakan elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam penentuan biaya overhead pabrik tersebut perusahaan hanya memasukkan unsur biaya yang mudah ditelusur, yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pengemasan, biaya listrik, biaya air, biaya telepon dan fax, biaya bahan bakar, dan biaya konsumsi karyawan. Untuk BOP yang lain seperti, pemeliharaan pabrik, biaya depresiasi, dan biaya asuransi pabrik tidak dibebankan ke dalam biaya produksi. Alasan perusahaan adalah kesulitan dalam pengalokasian biaya produksi tersebut, mengingat beragam jenis roti yang diproduksi dan jumlah produksinya tidak sama.

Adanya beberapa unsur BOP yang tidak dibebankan ke dalam harga pokok produksi menyebabkan jumlah BOP yang dibebankan menjadi rendah, sehingga jumlah harga pokok produksi yang ditentukan menjadi rendah. Kurang akuratnya pembebanan BOP menyebabkan biaya produksi terlalu rendah, demikian juga dengan harga pokok produksi roti per satuan kilogramnya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi harga pokok produksi Perusahaan Roti Netral karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan *profit motive*, sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang sangat penting.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi roti pada perusahaan Roti Netral Bondowoso dengan menggunakan metode full costing?
2. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok full costing pada perusahaan Roti Netral sudah dilakukan dengan tepat?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit cakupan masalah dalam penelitian tentang penentuan harga pokok produksi roti pada Perusahaan Roti Netral Bondowoso . Maka penulis membatasi dengan mengambil data hasil laporan penjualan selama 4 periode antara tahun 2011 – 2014 .

Produk yang diteliti adalah produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu berupa roti bolu

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi roti pada perusahaan Roti Netral dengan menggunakan metode full costing
2. Untuk mengevaluasi ketepatan perhitungan harga pokok produksi roti bolu gulung yang dilakukan perusahaan Roti Netral dengan perhitungan full costing.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah di tentukan pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Bagi Pembaca Informasi tentang hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.